




IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL TAI (TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SENI BUDAYA MATERI MENAMPILKAN LEVEL DAN POLA LANTAI PADA GERAK TARI PESERTA DIDIK KELAS VII SEMESTER II SMP NEGERI 1 RAREN BATUAH KABUPATEN BARITO TIMUR TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Sultan¹, Rahma M², Abdul Jalil³

¹Universitas Negeri Makassar/ sultancucukai@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar/ rahma.m@gmail.com

³Universitas Negeri Makassar/ abduljalopy@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 02-11-2024</i> <i>Revised; 03-12-2024</i> <i>Accepted; 04-01-2025</i> <i>Published; 15-02-2025</i>	Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas memang dapat menstimulasi belajar aktif, namun kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerja sama kelompok kecil akan memungkinkan untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan cara khusus. Apa yang didiskusikan peserta didik dengan teman – temannya dan apa yang diajarkan peserta didik kepada teman – temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran. Penelitian ini berdasarkan permasalahan yaitu peningkatan prestasi belajarseni budaya dengan diterapkannya metode pembelajaran kooperatif model TAI. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah : (a) Ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar Seni Budaya setelah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif model TAI. (b) memberikan gambaran metode pembelajaran yang tepat dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dan menjadikan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research), sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap, yaitu : proses perencanaan, kegiatan dan pengamatan, refleksi dan revisi. Sasaran penelitian ini adalah peserta didik Kelas VII Semester II SMP Negeri 1 Raren Batuah Kabupaten Barito Timur Tahun Pelajaran 2022 / 2023. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III, yaitu siklus I (50,00%), siklus II (66,66%), dan siklus III (83,3%).
Keywords: <i>Metode Pembelajaran Kooperatif Model TAI, Prestasi Belajar, Seni tari.</i>	artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0 

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas memang dapat menstimulasi belajar aktif. Namun kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerja sama kelompok kecil akan memungkinkan untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan cara khusus. Apa yang didiskusikan peserta didik dengan teman - temannya dan apa yang diajarkan peserta didik kepada teman - temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran.

Standar kompetensi mata pelajaran Seni Budaya mencakup kegiatan berapresiasi karya seni dan berkreasi / berekspresi melalui karya seni, salah satunya adalah Seni Tari yang mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak (Jazuli,2008:143). Pembelajaran seni tari di sekolah bersifat edukatif dalam membantu perkembangan jiwa peserta didik. Konsep pembelajaran seni tari adalah sebagai sarana atau media pendidikan. Pendidikan seni tari di sekolah mempunyai fungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, memberikan perkembangan estetik dan membantu penyempurnaan kehidupan.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didiknya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Hal ini menuntut perubahan - perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar - mengajar.

Bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan - tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar pada metode memberikan rangsangan kepada peserta didik, sehingga ia mau belajar karena peserta didiklah subyek utama dalam belajar.

Langkah - langkah tersebut memerlukan partisipasi aktif dari peserta didik. Untuk itu perlu ada metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran. Adapun metode yang dimaksud adalah metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah suatu pengajaran yang melibatkan peserta didik bekerja dalam kelompok - kelompok untuk menetapkan tujuan bersama (Felder, 2006 : 2).

Pembelajaran kooperatif lebih menekankan interaksi antar peserta didik. Dari sini peserta didik akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya. Dengan komunikasi tersebut diharapkan peserta didik dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah karena “peserta didik lebih mudah memahami penjelasan dari temannya dibanding penjelasan dari guru, karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan” (Sulaiman dalam Wahyuni, 2001 : 2).

Pete Tschumi dari Universitas Arkansas Little Rock memperkenalkan suatu ilmu pengetahuan pengantar pelajaran komputer selama tiga kali, yang pertama peserta didik bekerja secara individu, dan dua kali secara kelompok. Dalam kelas pertama hanya 36% peserta didik yang mendapat nilai C atau lebih baik, dan dalam kelas yang bekerja secara kooperatif dan 58% dan 65% peserta didik yang mendapat nilai C atau lebih baik (Felder, 199 : 14).

Berdasarkan paparan tersebut di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Model TAI (Team Assisted Individualization) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Seni Budaya Materi Menampilkan Level dan Pola Lantai pada Gerak Tari Peserta Didik Kelas VII Semester II SMP Negeri 1 Raren Batuah Kabupaten Barito Timur Tahun Pelajaran 2022/2023”.

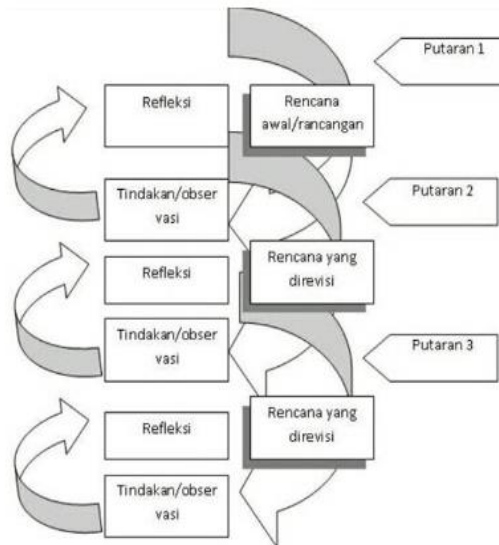
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Kemmis dan Taggart (1988 : 14) menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup. Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di Kelas VII Semester II SMP Negeri 1 Raren Batuah Kabupaten Barito Timur Tahun Pelajaran 2022 / 2023. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret Semester II 2022 / 2023. Subjek penelitian adalah Peserta Didik Kelas VII Semester II SMP Negeri 1 Raren Batuah Kabupaten Barito Timur Tahun Pelajaran 2022 / 2023.

Penelitian tindakan adalah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi memecahkan masalah. Dalam prosesnya pihak - pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat mendukung satu sama lain.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, Suharsimi, 2002 : 83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap - tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1.1 Alur PTK

Penjelasan alur di atas adalah :

1. Rancangan / rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk didalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep peserta didik serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran kooperatif model TAI.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan / rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam 3 putaran, yaitu putaran 1, 2 dan 3, dimana masing putarandikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif diakhir masing putaran. Dibuat dalam 3 putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengejaran yang telah dilaksanakan.

C. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes buatan guru yang fungsinya adalah : (1) Untuk menentukan seberapa baik peserta didik telah menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan dalam waktu tertentu; (2) Untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai; dan (3) Untuk memperoleh suatu nilai (Arikunto, Suharsimi, 2002 : 9). Sedangkan tujuan dari tes adalah untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik secara individual maupun secara klasikal. Disamping itu untuk mengetahui letak kesalahan - kesalahan yang dilakukan peserta didik sehingga dapat dilihat dimana kelemahannya, khususnya pada bagian PTK yang belum tercapai. Untuk memperkuat data yang dikumpulkan, maka juga digunakan metode

observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh teman sejawat untuk mengetahui dan merekam aktivitas guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Pada penelitian ini subjek yang digunakan oleh peneliti adalah siswa kelas III-B Sekolah Dasar Negeri Winongan Lor I tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 21 orang siswa, yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai peserta didik, juga untuk memperoleh respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.

Untuk menghasilkan tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan peserta didik setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu :

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh peserta didik, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata - rata tes formatif dapat dirumuskan :

$$\chi = \frac{\sum \chi}{\sum N}$$

Keterangan : χ = Nilai rata-rata

$\sum \chi$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Dalam penelitian ini terdapat dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara individual dan klasikal. Ketuntasan belajar secara individual didapat dari KKM untuk pembelajaran tematik ditetapkan oleh sekolah yaitu peserta didik dinyatakan tuntas jika telah mendapatkan nilai sekurang - kurangnya 62 dibawah 62 dinyatakan belum tuntas. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu mengukur tingkat keberhasilan ketuntasan belajar peserta didik menyeluruh. Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus :

$$P = \frac{\sum \text{jumlah siswa yang mendapat nilai} \geq 62}{\sum \text{siswa mengikuti tes}} \times 100\%$$

(Agung Purwoko, 2001:130)

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan

Ketuntasan belajar klasikal dinyatakan berhasil jika persentase siswa yang tuntas belajar atau siswa yang mendapat nilai ≥ 62 jumlahnya lebih besar atau sama dengan 77% dari jumlah siswa seluruhnya. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjutan dalam pertemuan dan siklus berikutnya. Hasil analisis ini juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran atau bahkan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan metode pembelajaran yang tepat.

3. Untuk lembar observasi

a. Lembar observasi pengelola metode pembelajaran kooperatif model TAI

Untuk menghitung lembar observasi pengelolaan metode pembelajaran kooperatif model TAI digunakan rumus sebagai berikut:

$$\chi = \frac{P1+P2}{2}$$

Keterangan P1= Pengamat 1
P2 = Pengamat 2

b. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa

Untuk menghitung lembar observasi aktivitas guru dan siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{\chi}{\sum \chi} \times 100 \% \text{ dengan}$$

$$\chi = \frac{\text{Jumlah hasil pengamatan}}{\text{Jumlah pengamatan}} = \frac{P1 + P2}{2}$$

Keterangan : % = Presentase pengamatan
 χ = Rata-rata
 $\sum \chi$ = Jumlah rata-rata
P1 = Pengamat 1
P2 = Pengamat 2

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh dari data observasi berupa pengamatan pengelolaan metode pembelajaran kooperatif model TAI dan pengamatan aktivitas guru dan peserta didik pada setiap siklus. Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan metode pembelajaran kooperatif model TAI yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran kooperatif model TAI dalam meningkatkan pada lembar observasi prestasi belajar peserta didik dan data aktivitas guru dan peserta didik.

Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik setelah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif model TAI.

Siklus I

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif I dan alat - alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan metode pembelajaran kooperatif model TAI, dan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik.

Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2022 dikelas VII dengan jumlah 12 orang peserta didik. Pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif model TAI melalui tahapan sebagai berikut : (1) Pelaksanaan pembelajaran, (2) Diskusi kelompok, (3) Tes, (4) Penghargaan kelompok, (5) Menentukan nilai individual dan kelompok. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah seorang guru Prakarya. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata - rata
		P1	P2	
1.	Pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan			
	1. Memotivasi peserta didik	2	2	2
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	2	2	2
	3. Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya.	2	2	2
	4. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar.	2	2	2
	B. Kegiatan inti			
	1. Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif.	3	3	3
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan.	2	2	2
	3. Melatih keterampilan kooperatif.	3	3	3

	4. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran.	2	2	2
	5. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan.	3	3	3
	C. Penutup			
	1. Membimbing siswa dalam diskusi kelompok.	2	2	2
	2. Memberikan evaluasi.	2	2	2
2.	Pengelolaan Waktu	2	2	2
3.	Antusiasme Kelas			
	1. Siswa antusias.	2	2	2
	2. Guru antusias.	3	3	3
Jumlah		32	32	32

Keterangan :

Nilai 1) = Tidak baik

Nilai 2) = Kurang baik

Nilai 3) = Cukup baik

Nilai 4) = Baik

Berdasarkan tabel diatas aspek - aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, pengelolaan waktu, dan siswa antusias. Keempat aspek yang mendapat nilai kurang baik diatas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II. Hasil observasi berikutnya aktivitas guru dan siswa seperti pada tabel berikut :

Tabel 2. Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus I

No	Aktivitas Guru yang diamati	Presentasi
1.	Menyampaikan tujuan	5,0
2.	Memotivasi siswa	8,3
3.	Mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya	8,3
4.	Menyampaikan materi/ langkah-langkah/ strategi	6,7
5.	Menjelaskan materi yang sulit	13,3
6.	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep	21,7
7.	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	10,0
8.	Memberikan umpan balik	18,3
9.	Membimbing siswa merangkum pelajaran	8,3

No	Aktivitas Guru yang diamati	Presentasi
1.	Mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru	22,5
2.	Membaca buku	11,5
3.	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	18,7
4.	Diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru	14,4
5.	Menyajikan hasil pembelajaran	2,9
6.	Menyajikan/ menanggapi pertanyaan/ ide	5,2
7.	Menulis yang relevan dengan KBM	8,9
8.	Merangkum pembelajaran	6,9
9.	Menampilkan tes evaluasi	8,9

Berdasarkan tabel diatas tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus I adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, yaitu 21,7%. Aktivitas lain yang presentasinya cukup besar adalah memberi umpan balik / evaluasi, tanya jawab dan menjelaskan materi yang sulit yaitu masing-masing sebesar 13,3%. Sedangkan aktivitas siswa yang paling dominan adalah mengerjakan/memperhatikan penjelasan guru yaitu 22,5%. Aktivitas lain yang presentasinya cukup besar adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok, diskusi antara siswa/antara siswa dengan guru, dan membaca buku yaitu masing-masing 18,7%, 14,4% dan 11,5%.

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran kooperatif model TAI sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan, karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa.

Tabel. 3 Nilai Tes Formatif

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan	
			T	TT
1	Angelia Evelyn Christeni	70	T	
2	Angelia Merici Artan	50		TT
3	Karel Wahni Putra	60		TT
4	Muhammad Saleh	70	T	
5	Marvin Oktapianus	55		TT
6	Mutiara Kristi	70	T	
7	Rifa Sri Aulia	60		TT
8	Rolin Oktafera	74	T	
9	Septi Delianti	75	T	
10	Vika Mutia Ayu Ristiana	55		TT
11	Wiani Clarisani	71	T	
12	Winda Azzahra Saputri	50		TT
Jumlah			6	6
Tuntas (T) = 6				
Tidak Tuntas (TT) = 6				

Formatif pada siklus I

Keterangan :	T	: Tuntas
	TT	: Tidak Tuntas
	Jumlah siswa tuntas	: 6
	Jumlah siswa tidak tuntas	: 6
	Klasikal	: Belum tuntas

Tabel .4 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1.	Nilai rata-rata tes formatif	63,3
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	6
3.	Presentasi ketuntasan belajar	50,00

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model TAI diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 63,3% dan ketuntasan belajar mencapai 50,00% atau ada 6 siswa dari 12 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 50,00% lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 77%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model TAI.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut :

- 1) Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu.
- 3) Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung.

Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bias lebih antusias.

Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif 2 dan alat - alat pengajaran yang mendukung. Selain itu

juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan metode pembelajaran kooperatif model TAI, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 maret 2023 dikelas VII dengan jumlah 12 orang siswa. Pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif model TAI melalui tahapan sebagai berikut : (1) Pelaksanaan pembelajaran, (2) Diskusi kelompok, (3) Tes, (4) Penghargaan kelompok, (5) Menentukan nilai individual dan kelompok. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah seorang guru Seni Prakarya. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel. 5 Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata - rata
		P1	P2	
1.	Pengamatan KBM			
	B. Pendahuluan			
	1. Memotivasi peserta didik	3	3	3
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	3	4	3,5
	3. Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya.	3	3	3
	4. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar.	4	4	4
	B. Kegiatan inti			
	1. Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif.	3	4	3,5
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan.	4	4	4
	3. Melatih keterampilan kooperatif.	4	4	4
	4. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran.	4	4	4
	5. Memberikan bantuan kepada kelompok	3	3	3

	yang mengalami kesulitan.			
	C. Penutup			
	1. Membimbing siswa dalam membuat rangkuman	3	4	3,5
	2. Memberikan evaluasi.	4	4	4
2.	Pengelolaan Waktu	3	3	3
3.	Antusiasme Kelas			
	1. Siswa antusias.	4	3	3,5
	2. Guru antusias.	4	4	4
	Jumlah	49	51	50

Keterangan :

Nilai 1) = Tidak baik

Nilai 2) = Kurang baik

Nilai 3) = Cukup baik

Nilai 4) = Baik

Dari tabel di atas, tampak aspek - aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model TAI mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang. Namun demikian penilaian tersebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk menyempurnakan penerapan pembelajaran selanjutnya. Aspek - aspek tersebut adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep dan pengelolaan waktu.

Dengan penyempurnaan aspek - aspek tersebut dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif model TAI. Diharapkan siswa dapat dapat menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari dan mengemukakan pendapatnya, sehingga mereka akan lebih memahami tentang apa yang telah mereka lakukan. Berikut disajikan hasil observasi aktivitas guru dan siswa :

Tabel. 6 Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus II

No	Aktivitas Guru yang diamati	Presentasi
1.	Menyampaikan tujuan	6,7
2.	Memotivasi siswa	6,7
3.	Mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya	6,7
4.	Menyampaikan materi/ langkah-langkah/ strategi	11,7
5.	Menjelaskan materi yang sulit	11,7
6.	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep	25,0

7.	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	8,2
8.	Memberikan umpan balik	16,6
9.	Membimbing siswa merangkum pelajaran	6,7

No	Aktivitas Guru yang diamati	Presentasi
1.	Mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru	17,9
2.	Membaca buku	12,1
3.	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	21,0
4.	Diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru	13,8
5.	Menyajikan hasil pembelajaran	4,6
6.	Menyajikan/ menanggapi pertanyaan/ ide	5,4
7.	Menulis yang relevan dengan KBM	7,7
8.	Merangkum pembelajaran	6,7
9.	Menampilkan tes evaluasi	10,8

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus II adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menentukan konsep yaitu 25%. Jika dibandingkan dengan siklus I, aktivitas ini mengalami peningkatan. Aktivitas guru yang mengalami penurunan adalah memberi umpan balik/ evaluasi/Tanya jawab (16,6%), menjelaskan materi yang sulit (11,7%). Meminta siswa mendiskusikan dan menyajikan hasil kegiatan (8,2%) dan membimbing siswa merangkum pelajaran (6,7%).

Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus II adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok yaitu (21%). Jika dibandingkan dengan siklus I, aktivitas ini mengalami peningkatan. Aktivitas siswa yang mengalami penurunan adalah mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru (17,9%). Diskusi antar siswa/ antar siswa dengan guru (13,8%), menulis yang relevan dengan KBM (7,7%) dan merangkum pembelajaran (6,7%). Adapun aktivitas siswa yang mengalami peningkatan membaca buku (12,1%), menyajikan hasil pembelajaran (4,6%), menanggapi/ mengajukan pertanyaan/ ide (5,4%), dan mengerjakan tes evaluasi (10,8%).

Tabel .7 Nilai Tes Formatif Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan	
			T	TT
1	Angelia Evelyn Christeni	78	T	
2	Angelia Merici Artan	77	T	
3	Karel Wahni Putra	60		TT
4	Muhammad Saleh	75	T	
5	Marvin Oktapianus	60		TT
6	Mutiara Kristi	80	T	
7	Rifa Sri Aulia	75	T	
8	Rolin Oktafera	80	T	
9	Septi Delianti	80	T	
10	Vika Mutia Ayu Ristiana	61		TT
11	Wiani Clarisani	76	T	
12	Winda Azzahra Saputri	61		TT
Jumlah			8	4
Tuntas (T) = 8				

Tidak Tuntas (TT) = 4

Formatif pada siklus II

Keterangan :	T	: Tuntas
	TT	: Tidak Tuntas
	Jumlah siswa tuntas	: 8
	Jumlah siswa tidak tuntas	: 4
	Klasikal	: Belum tuntas

Tabel .8 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1.	Nilai rata-rata tes formatif	71,91
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	8
3.	Presentasi ketuntasan belajar	66,66

Dari tabel diatas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 71,91 dan ketuntasan belajar mencapai 66,66% atau 4 siswa dari 12 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model TAI.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut :

- 1) Memotivasi siswa.
- 2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep.
- 3) Pengelolaan waktu.

d. Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain :

- 1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
- 3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep.
- 4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

- 5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh gerak dan memberi gerak-gerak latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

Siklus III

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan metode pembelajaran kooperatif model TAI, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2023 dikelas VII dengan jumlah 12 orang siswa. Pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif model TAI melalui tahapan sebagai berikut : (1) Pelaksanaan pembelajaran, (2) Diskusi kelompok, (3) Tes, (4) Penghargaan kelompok, (5) Menentukan nilai individual dan kelompok. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah seorang guru Seni Budaya. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut :

Tabel .9 Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus III

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata - rata
		P1	P2	
1.	Pengamatan KBM			
	C. Pendahuluan			
	1. Memotivasi peserta didik	3	3	3
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	4	4	4
	3. Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya.	4	4	4
	4. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar.	4	4	4
	1.			

	B. Kegiatan inti			
	1. Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif.	4	4	4
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan.	4	4	4
	3. Melatih keterampilan kooperatif.	4	4	4
	4. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran.	4	3	3,5
	5. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan.	3	3	3
	2.			
	C. Penutup			
	3. Membimbing siswa dalam membuat rangkuman	4	4	4
	4. Memberikan evaluasi.	4	4	4
2.	Pengelolaan Waktu	3	3	3
3.	Antusiasme Kelas			
	1. Siswa antusias.	4	4	4
	2. Guru antusias.	4	4	4
Jumlah		53	52	52,5

Keterangan :

- Nilai 1) = Tidak baik
- Nilai 2) = Kurang baik
- Nilai 3) = Cukup baik
- Nilai 4) = Baik

Dari tabel di atas, dapat dilihat aspek - aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus III) yang dilaksanakan oleh guru. Dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model TAI mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep dan pengelolaan waktu.

Penyempurnaan aspek - aspek diatas dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif model TAI diharapkan dapat berhasil semaksimal mungkin.

Tabel.10 Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus III

No	Aktivitas Guru yang diamati	Presentasi
1.	Menyampaikan tujuan	6,7
2.	Memotivasi siswa	6,7
3.	Mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya	10,7
4.	Menyampaikan materi/ langkah-langkah/ strategi	13,3
5.	Menjelaskan materi yang sulit	10,0
6.	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep	22,6
7.	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	10,0
8.	Memberikan umpan balik	11,7
9.	Membimbing siswa merangkum pelajaran	10,0

No	Aktivitas Guru yang diamati	Presentasi
1.	Mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru	20,8
2.	Membaca buku	13,1
3.	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	22,1
4.	Diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru	15,0
5.	Menyajikan hasil pembelajaran	2,9
6.	Menyajikan/ menanggapi pertanyaan/ ide	4,2
7.	Menulis yang relevan dengan KBM	6,1
8.	Merangkum pembelajaran	7,3
9.	Menampilkan tes evaluasi	8,5

Berdasarkan tabel diatas, tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus III adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menentukan konsep yaitu 22,6% sedangkan aktivitas menjelaskan materi yang sulit dan memberi umpan balik/ evaluasi/ tanya jawab menurun masing-masing (10%) dan (11,7%). Aktivitas lain yang mengalami peningkatan adalah mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya (10%), menyampaikan materi/ strategi/ langkah-langkah (13,3%), meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan (10%), dan membimbing siswa merangkum pelajaran (10%). Adapun aktivitas yang tidak mengalami perubahan adalah menyampaikan tujuan (6,7%) dan memotivasi siswa (6,7%).

Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus III adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok yaitu (22,1%) dan mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru (20,8%), aktivitas yang mengalami peningkatan adalah membaca buku siswa (13,1%) dan diskusi antar siswa / antara siswa dengan guru (15,0%). Sedangkan aktivitas yang lainnya mengalami penurunan.

Tabel .11 Nilai Tes Formatif Pada Siklus III

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan	
			T	TT
1	Angelia Evelyn Christeni	80	T	
2	Angelia Merici Artan	80	T	
3	Karel Wahni Putra	61		TT
4	Muhammad Saleh	83	T	

5	Marvin Oktapianus	72	T	
6	Mutiara Kristi	88	T	
7	Rifa Sri Aulia	85	T	
8	Rolin Oktafera	88	T	
9	Septi Delianti	90	T	
10	Vika Mutia Ayu Ristiana	60		TT
11	Wiani Clarisani	87	T	
12	Winda Azzahra Saputri	70	T	
Jumlah			8	4
Tuntas (T) = 10				
Tidak Tuntas (TT) = 2				

Formatif pada siklus III

Keterangan :	T	: Tuntas
	TT	: Tidak Tuntas
	Jumlah siswa tuntas	: 10
	Jumlah siswa tidak tuntas	: 2
	Klasikal	: Belum tuntas

Tabel .12 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus III

No	Uraian	Hasil Siklus III
1.	Nilai rata-rata tes formatif	78,6
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	10
3.	Presentasi ketuntasan belajar	83,3

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 78,6% dan dari 12 siswa yang telah tuntas sebanyak 10 siswa dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai 83,3% (termasuk kategori lulus). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif model TAI, sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini. Jadi siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

c. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif model TAI. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi presentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.

- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 3) pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan metode pembelajaran kooperatif model TAI dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan metode pembelajaran kooperatif model TAI dapat meningkatkan proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

B. Pembahasan

1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif model TAI memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan meningkat dari siklus I, II, dan III), yaitu masing-masing 50,00%, 66,66% dan 83,3% Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Sedangkan kelompok yang mendapatkan penghargaan adalah kelompok I dengan nilai kelompok tertinggi 6,17.

2. Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model TAI dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang telah mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Seni Budaya dengan metode pembelajaran kooperatif model TAI yang paling dominan adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok, mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru dan diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah - langkah kegiatan belajar mengajar dan menerapkan pengajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul, diantaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/ evaluasi/ Tanya jawab dimana presentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama tiga siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran kooperatif model TAI memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (50,00%), siklus II (66,66%), dan siklus III (83,3%).
2. Penerapan metode pembelajaran kooperatif model TAI mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu mempertanggungjawabkan tugas individu maupun kelompok

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh untuk proses belajar mengajar Seni Budaya lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut :

1. Untuk melaksanakan metode pembelajaran kooperatif model TAI memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar - benar bias diterapkan dengan metode pembelajaran kooperatif model TAI dalam proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana. Dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah – masalah yang dihadapi.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di kelas VII SMP Negeri 1 Raren Batuah Tahun Pelajaran 2022 / 2023.
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan - perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Azhar, Lalu Muhammad. 1993. *Proses Belajar Mengajar Pendidikan*. Jakarta: Usaha Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Putra.
- Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Research*, Jilid I. Yogyakarta: Yp. Fak. Psikologi UGM.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Margono, JJ. Dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Masunah, Juju. 2003. *Seni dan Pendidikan Seni*. Bandung: Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Tari Tradisional (P4ST) UPI.
- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa Untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Nur, Moh. 1996. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya. University Negeri.
- Sukidin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insane Cendekia.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.